

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Kandungan dari shalat tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk mencapai pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu beriman dan bertakwa kepada-Nya dan hidup manusia ini tidak bisa terlepas dari hidup manusia di akhirat, bahkan lebih dari itu corak hidup manusia di dunia ini merupakan corak hidupnya di akhirat.

Ibadah shalat mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perilaku manusia, apalagi jika dilakukan dengan khusyu' atau sungguh-sungguh dan hanya ingin mengharap ridho dari Allah SWT. Jika manusia melakukan ibadah shalat seperti itu maka akan merubah perilakunya yang awalnya negatif akan menjadi positif. Kemudian dia akan merasa segala aktivitas yang dilakukannya akan terasa bahwa dia sedang diawasi dan diperhatikan oleh Allah SWT.

Kepribadian yang ada dalam diri seseorang akan senantiasa dibentuk. Akan tetapi proses dalam pembentukannya itu tidak semudah membalikan telapak tangan. Shalat merupakan salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat pada waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Karena shalat adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sento Haryanto, 2007:91).

Membentuk akhlak yang positif sangat perlu untuk diajarkan pada anak-anak sejak dini, salah satunya memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan di masa mendatang. Disiplin memiliki makna melatih, mengatur dan mendidik (Hasan Langgulung, 1995:117). Karena itulah sikap disiplin sangat penting untuk mengajarkan keteraturan dalam hidup. Jika manusia hidup dengan teratur, ia akan mudah meraih kesuksesan.

Karena pada dasarnya ibadah shalat itu mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah sebagai sarana untuk

manusia agar bisa mendekatkan diri kepada Allah. Selain untuk mendekatkan diri atau komunikasi dengan Allah, shalat juga bisa dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin menghargai waktu dan teratur menjalani hidup (Subhan Husain Albari, 2011:27).

Disiplin sangat diperlukan dalam belajar, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:13). Dengan adanya sikap disiplin akan mempengaruhi siswa agar terlatih mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta akan mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan didapat bahwa siswa di SMPN 1 Cileunyi dilihat dari kehadirannya hampir semua siswa melakukan kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini dengan rajin dan disiplin. Pada sisi lain dari kegiatan shalat dhuha berjama'ah tersebut tidak diikuti dengan kedisiplinan mereka pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat masih ada siswa yang datang tidak tepat pada waktunya, tidak menyimak dan memperhatikan pelajaran, tidak membuka kembali pelajaran yang telah diberikan guru, masih ada yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan tidak mentaati tata tertib sekolah.

Solusi dari fenomena tersebut, yakni membangkitkan kembali intensitas siswa tentang pentingnya mengikuti shalat dhuha berjama'ah dan manfaat dari shalat dhuha berjama'ah sehingga siswa dapat disiplin dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Atas dasar ini penulis merasa penting meneliti permasalahan dengan judul penelitian : "Intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah hubungannya dengan kedisiplinan mereka dalam belajar PAI (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung).

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dibentuklah perumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah di kelas VIII SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung ?
2. Bagaimana kedisiplinan mereka dalam belajar PAI di kelas VIII SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung ?
3. Bagaimana hubungan intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah dengan kedisiplinan mereka dalam belajar PAI di kelas VIII SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar paparan perumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah di kelas VIII SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung
2. Kedisiplinan mereka dalam belajar PAI di kelas VIII SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung
3. Hubungan intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah dengan kedisiplinan mereka dalam belajar PAI di kelas VIII SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini memiliki banyak manfaat di antaranya:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam Pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi guru, menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah itu sangatlah penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Cileunyi.
- b. Bagi siswa, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
- c. Bagi penulis lainnya, diharapkan berguna bagi sesama dan dapat dikembangkan dengan baik.

E. Kerangka Pemikiran

Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tulus Tu'u, 2004:30). Menurut Suryatri Darmiatun dan Daryanto (2013:49) disiplin pada dasarnya merupakan control diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar pihak diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama, sedangkan menurut Sri Narwanti (2011:29) disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang ada yaitu ketaatan pada tata tertib belajar dan ketepatan waktu belajar di kelas. Disiplin menurut Subari (1994:164) adalah perbuatan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya tujuan peraturan itu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:12) disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Menurut Kurniawan (2013:136) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi.

Menurut Suryono dan Hariyanto (2011:09) belajar yaitu sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Menurut Nana Sudjana (2005:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Abu Ahmadi (1992:21) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan bahwa disiplin adalah kesediaan dan kesadaran untuk mentaati norma-norma, aturan-aturan, tata tertib dalam proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Adanya sikap disiplin yaitu perlu adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang akan mendorong siswa untuk berdisiplin khususnya disiplin belajar yang berlangsung dalam proses belajar mengajar, karena proses pembentukan disiplin belajar dapat dicapai dengan latihan dan kebiasaan, diantaranya adalah diwajibkannya shalat dhuha berjama'ah di sekolah.

Untuk mengetahui tolak ukur kedisiplinan belajar, bahwasannya ada beberapa indikator untuk dapat melihat kedisiplinan belajar siswa yaitu berikut :

- 1) Datang tepat pada waktunya.
- 2) Menyimak dan memperhatikan pelajaran.
- 3) Membuka kembali pelajaran yang telah diberikan guru.
- 4) Ketepatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 5) Mentaati tata tertib sekolah (Wasty Soemanto, 2012:214).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar terbagi menjadi dua macam yang pertama faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri seseorang yang bersangkutan, adapun faktor internal tersebut yaitu 1. Faktor Intelligensi 2. Faktor bakat 3. Faktor minat dan 4. Faktor motivasi, kemudian yang kedua ada faktor eksternal yang mana faktor ini timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, adapun faktor eksternal tersebut yaitu 1. Faktor keluarga 2. Faktor sekolah 3. Faktor lingkungan (M. Dalyono, 2012: 55).

Usaha untuk menciptakan sikap disiplin dalam belajar tidak akan berhasil jika tidak adanya intensitas siswa dalam mengikuti shalat dhuha berjama'ah di

sekolah, jika siswa mempunyai intensitas tinggi dalam mengikuti shalat dhuha berjama'ah maka perwujudan dari disiplin belajar dapat dicapai.

Kata intensitas merupakan pengadopsian kata dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti kuat, keras, hebat dan sungguh-sungguh. Kata *intensive* selanjutnya dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata intensif atau intensitas, yang mempunyai arti sungguh-sungguh, giat atau hebat dalam melakukan suatu hal (Iskandar Alwi, 2008:384). Menurut Poerwadarminta (2003:382) intensitas ialah suatu kegiatan yang sungguh-sungguh mendalam dan hal tersebut dapat bertambah dan kadang-kadang berkurang atau melemah. Slameto (1988:02) menyatakan intensitas mengandung arti pengerahan tenaga atau pemusatan kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Sumadi Suryabrata (2000:14) mengatakan bahwa intensitas adalah sesuatu yang menunjukkan ukuran tentang banyak sedikitnya atau tinggi rendahnya suatu kesadaran yang menyertai suatu aktifitas. Menurut Rosatti (2001:13) intensitas ialah keinginan, kekuatan atau kehebatan yang dimiliki dengan individu dalam melakukan sesuatu pada kekuatan yang tinggi, dengan kekuatan itu dapat diduga seseorang akan mencapai hasil yang maksimal dari usahanya.

Sedangkan menurut Nurkholif Hazim (2005:191), bahwa: intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Dan menurut E. Koeswara (1995:67) mengungkapkan bahwa intensitas adalah dorongan yang timbul dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan dirinya secara aktif

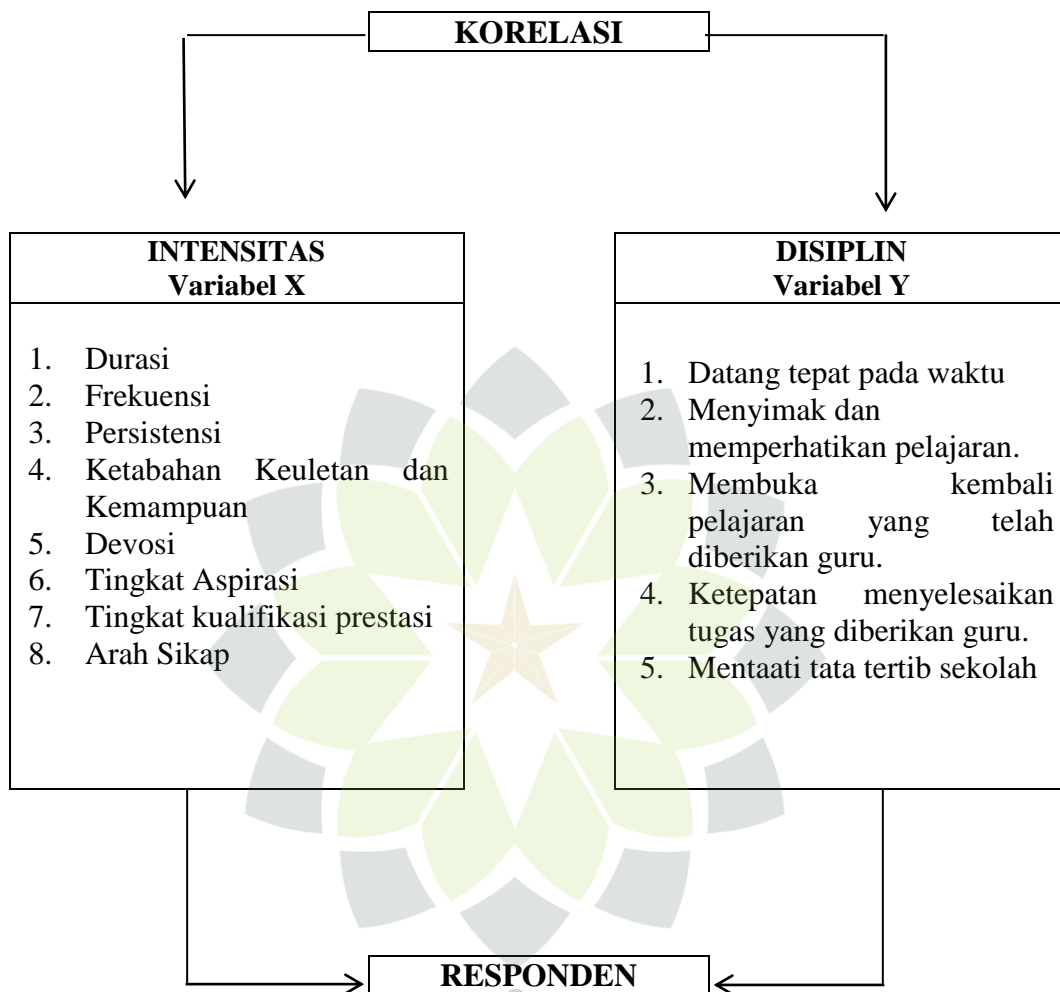
Dalam hal ini intensitas berarti intensif yaitu sesuatu yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terus menerus hingga memperoleh hasil yang optimal. Jadi intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah di sekolah adalah siswa yang melaksanakan shalat dhuha berjama'ah yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil shalat dhuha berjama'ah yang khusyu' dan optimal.

Perilaku tersebut tidak akan berhasil jika siswa tidak memiliki kesungguhan atau intensitas dalam mengikutinya. Setiap kegiatan diperlukan adanya intensitas atau semangat terutama didasari dengan adanya motivasi yang

dibarengi dengan adanya intensitas yang tinggi (Sadirman, 2007:84). Dengan adanya intensitas yang tinggi untuk melahirkan prestasi yang baik dalam arti perubahan dalam perilakunya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya dan aspek yang lainnya yang ada pada diri individu. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas atau semangat yang tinggi yang dilakukan para siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka.

Intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan sebab untuk terjadinya suatu intensitas harus didahului dengan adanya motivasi dari siswa itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Koeswara (1995:1) bahwa intensitas adalah suatu tingkah laku yang merupakan hasil taraf motivasi yang tinggi dan sebaliknya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan kadar intensitas seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Slameto (2003:170) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dan tingkah laku manusia. Adapun indikatornya menurut Abi Syamsuddin Makmun (2007:40) ada delapan indikator yakni: 1.Durasi 2.Frekuensi 3.Persistensi 4.Ketabahan, Keuletan dan Kemampuan 5.Devosi 6.Tingkat aspirasi 7.Tingkatan kualifikasi prestasi dan 8.Arah sikap. Secara sistematis uraian tentang kerangka pemikiran di atas dapat disajikan dalam bentuk skema berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



F. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2002:64) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sudjana (2005:219) bahwa hipotesis dapat dimaknai sebagai suatu jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu : variabel (X) Intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah dan variabel (Y) Kedisiplinan mereka dalam belajar PAI.

Hipotesis penelitian ini adalah : terdapat hubungan antara intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah terhadap kedisiplinan mereka dalam belajar PAI.

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menguji hipotesis pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Akan tetapi, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan survei terhadap hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal yang membahas tentang intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah hubungannya dengan kedisiplinan mereka. Adapun hasil penelitian terdahulu antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Maulina Aulia Hidayati (2016) "Hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang".

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan shalat dhuha memberikan hubungan yang positif sebesar 22% terhadap kedisiplinan siswa di MTs Mambaul Ulum Pakis. Meskipun pelaksanaan shalat dhuha hanya memberikan sumbangan sebesar 22%, namun pelaksanaan shalat dhuha tetap memiliki hubungan yang positif terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 78% nya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang mana tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengelolaan datanya bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,469 yang lebih besar dari T tabel ($0,257 < 0,469 > 0,358$) dengan taraf signifikan sebesar 5% dan sampel 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha (X) dan kedisiplinan siswa (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+). Nilai positif (+) diartikan jika tingkat pelaksanaan shalat dhuha tinggi maka kedisiplinan siswa akan baik pula begitu pula sebaliknya.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Restu Ayu Pakerti (2017) “Hubungan keaktifan shalat berjama’ah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Terdapat hubungan yang signifikan antara shalat berjama’ah dengan kedisiplinan belajar siswa Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan rumus *product moment* yang terdapat dalam SPSS versi 22 antara variabel keaktifan shalat berjama’ah dengan kedisiplinan belajar siswa diperoleh harga $r_{xy} = 0,751$. Sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N=170$ dan taraf signifikan 5% sebesar 0,138, sehingga $r_{xy} (0,751) >$ nilai $r_{tabel} (0,138)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keaktifan shalat berjama’ah siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajarnya.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Oktavia Sari (2017) “Hubungan Intensitas Mengikuti Sholat Dhuha Berjama’ah Dengan Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah Pada Kelas IX MTs NU Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Hasil perhitungan rhitung adalah (0,265) berada di bawah tabel korelasi product moment dan nilai r_{tabel} untuk $N= 32$ dan tingkat signifikansi $0,05 = 0,349$ dan untuk tingkat signifikan $0,01 = 0,449$ sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, bisa disimpulkan dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel X yakni Intensitas Mengikuti Sholat Dhuha Berjama’ah dan variabel Y yakni Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah.

Paparan skripsi di atas menjelaskan hubungan antara dua variabel yakni variabel X dan Variabel Y. Variabel X shalat dan variabel Y kedisiplinan. Dari ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan pada dua variabelnya, adapun perbedaannya adalah pada skripsi pertama shalat dhuha, skripsi yang kedua shalat berjama’ah dan skripsi yang ketiga yaitu tentang kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah. Adapun variabel Y pada ketiga skripsi itu tentang kedisiplinan siswa, baik kedisiplinan mengikuti pembelajaran di kelas, di sekolah atau lebih dikhususkan pada satu mata pelajaran.

Penelitian penulis sekarang relevan dengan ketiga skripsi yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yakni pada variabel X shalat dhuha dan variabel Y kedisiplinan siswa. Tapi tetap memiliki perbedaan, yakni pada penelitian kali ini menfokuskan pada shalat dhuha berjama'ah siswa di SMPN 1 Cileunyi Kp. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung tentang intensitas siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka pada mata pelajaran PAI.

